

PERBEDAAN PENGARUH MINYAK KELAPA DAN LIDAH BUAYA DALAM MEMPECEPAT PENYEMBUHAN RUAM POPOK PADA BAYI

*Differences in The Effects of Coconut Oil and Aloe Vera in Accelerating
The Healing of Diaper Rashes in Babies*

DIAN ANGGRI YANTI^{1*}

¹INSTITUT KESEHATAN MEDISTRA LUBUK PAKAM
JLN. SUDIRMAN NO.38 LUBUK PAKAM, KABUPATEN DELI SERDANG,
SUMATERA UTARA – INDONESIA

*email: diananggriyanti@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.35451/jkg.v6i2.2149>

Abstrak

Kulit bayi cenderung mudah mengalami iritasi dikarenakan kelembabannya rendah. Iritasi dapat timbul pada bayi dikarenakan faktor suhu lingkungan yang terlalu dingin sehingga kulit bayi mudah kering dan menjadi gatal. Ruam popok merupakan kondisi radang kulit pada area paha dan pantat bayi dikarenakan adanya gesekan antara kulit dan popok yang umumnya mengandung feses dan urin bayi dalam durasi yang lama. Ruam popok memiliki tanda-tanda bengkak dan warna kulit yang kemerahan pada area paha dan bokong. Dalam mengatasi ruam popok, maka diperlukan terapi non farmakologi seperti pemberian minyak kelapa maupun lidah buaya yang diketahui mengandung banyak khasiat seperti protein, karbohidrat, vitamin, dan metabolit sekunder yang mampu bertindak sebagai antibakteri dan antiseptik. Jenis penelitian yang dipilih adalah kuantitatif dengan desain pre-eksperimental menggunakan metode two group pretest-posttest. Sampel merupakan bayi berumur minimal 3 bulan dan maksimal 1 tahun yang diketahui mengalami ruam popok yang ditentukan menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel bayi berjumlah 18 orang, dimana akan dibagi menjadi 9 orang pada dua jenis intervensi yang dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi derajat ruam popok dan SOP, yang mana hasil akan dianalisis menggunakan univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian minyak kelapa dan lidah buaya dapat mempengaruhi kategori ruam popok, dimana terjadi penurunan nilai mean pada *post-test* masing-masing sebesar 3,22 dan 3,11. Hasil analisis *sample paired t-test* menunjukkan bahwa p-value sebesar 0.000 yang artinya ada perbedaan pengaruh yang signifikan antara pemberian minyak kelapa maupun lidah buaya dalam mempercepat penyembuhan ruam popok pada bayi.

Kata kunci: Bayi; Lidah Buaya; Minyak Kelapa; Ruam Popok

Abstract

Baby's skin tends to become easily irritated due to low humidity. Irritation can occur in babies due to environmental temperatures that are too cold so that the baby's skin easily dries out and becomes itchy. Diaper rash is an

inflammatory condition of the skin on the baby's thighs and buttocks due to friction between the skin and diapers which generally contain the baby's feces and urine for a long time. Diaper rash has signs of swelling and reddish skin on the thighs and buttocks. To treat diaper rash, non-pharmacological therapy is needed, such as administering coconut oil or aloe vera, which are known to contain many properties such as proteins, carbohydrates, vitamins and secondary metabolites which can act as antibacterials and antiseptics. The type of research chosen was quantitative with a pre-experimental design using the two group pretest-posttest method. The samples were babies aged at least 3 months and a maximum of 1 year who were known to have diaper rash which was determined using the purposive sampling method. The sample of babies consisted of 18 people, which would be divided into 9 people for the two types of interventions carried out. The instruments used are an observation sheet for the degree of diaper rash and SOP, where the results will be analyzed using univariate and bivariate. The results of the study showed that the administration of coconut oil and aloe vera could influence the diaper rash category, where there was a decrease in the mean score on the post-test of 3.22 and 3.11 respectively. The results of the sample paired t-test analysis show that the p-value is 0.000, which means there is a significant difference in the effect between giving coconut oil and aloe vera in accelerating the healing of diaper rash in babies.

Keywords: *Baby; Aloe vera; Coconut oil; Diaper Rash*

1. PENDAHULUAN

Kulit pada bayi cenderung mudah mengalami iritasi dikarenakan kelembaban kulitnya yang rendah. Iritasi pun dapat dipengaruhi oleh suhu lingkungan yang terlalu dingin sehingga kulit bayi mudah kering dan menjadi gatal (Ramba dan Nurbaya, 2015). Salah satu gangguan kulit yang sering dialami bayi adalah diaper rash atau yang biasa disebut sebagai ruam popok (Sebayang dan Sembiring, 2020)

Ruam popok merupakan keadaan radang kulit di sekitar area popok yaitu paha dan pantat bayi. Biasanya dikarenakan kulit kontak terhadap urin atau feces bayi dalam durasi yang panjang. Ruam popok ditandai dengan timbulnya bengkak dan warna kulit yang kemerahan pada area paha dan bokong bayi. Popok sekali memiliki lapisan dalam yang berpori yang dirancang untuk meminimalisir gesekan antar kulit (Cahyanto, 2018).

Badan Kesehatan Dunia yaitu WHO menyatakan bahwa prevalensi ruam popok cukup besar yaitu 25% dari total 6 juta lebih bayi yang lahir di dunia, yang mana terjadi karena pemakaian popok. Di Indonesia, angka ruam popok terbesar berada pada bayi 6-12 bulan yaitu sebesar 7-35% (Siringoringo *et al*, 2022).

Dalam mengatasi kejadian ruam popok ini, maka diperlukan terapi non farmakologi yang memiliki khasiat yang baik dan tanpa efek samping. Bahan hasil alam dapat dipilih sebagai solusi terapi topikal yang dapat memberikan perawatan kulit bayi yang mengalami ruam popok yaitu minyak kelapa (VCO) dan lidah buaya (*Aloe Vera*). Minyak kelapa diketahui kaya akan senyawa Tokoferol, fenol, sterol, squalene dan vitamin E yang diketahui dapat berperan dalam memperbaiki sel-sel kulit yang rusak dan melindungi kulit dari iritasi (Agustina M, 2019).

Sementara lidah buaya mengandung senyawa glikoprotein dan polisakarida yang mampu mempercepat proses pemulihan kulit akibat adanya radang (Lubis M, 2020).

Menurut riset Melinda Hamdanah (2021) menunjukkan bahwa pemberian *Virgin Coconut Oil* (VCO) dan *aloe vera* dapat menurunkan derajat ruam popok pada bayi dengan nilai p sebesar 0.04. Selain itu, riset Purwanti dan Retnaningsih (2022) juga menunjukkan bahwa terjadi percepatan pemulihan diaper rash karena pemberian peran VCO yang diketahui dapat bertindak sebagai antibakteri dan antiseptik. Terbaru, Raras Dwi Astuti *et al*, (2023) juga membuktikan bahwa VCO mampu mengatasi ruam popok pada bayi 0-12 bulan dengan nilai p sebesar 0,000 setelah diberikan 2 kali dalam sehari selama 5 hari.

Berdasarkan pemaparan masalah dan didukung oleh riset-riset terdahulu, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang perbedaan pengaruh pemberian minyak kelapa dan lidah buaya dalam mempercepat penyembuhan ruam popok pada balita berusia maksimal 1 tahun.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian kuantitatif dengan desain pre-eksperimental menggunakan metode two group pretest-posttest. Desain ini tidak memiliki kelompok kontrol, namun memberikan pretest, intervensi dan *post-test* (Anshori dan Iswati, 2019). Intervensi yang diberikan pada 2 grup yaitu pemberian minyak kelapa dan lidah buaya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bayi yang mengalami ruam popok di Puskesmas LP sebanyak 20 bayi. Sampel ditentukan menggunakan metode purposive sampling yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu, yaitu sampel berjumlah 18 bayi.

Instrumen yang dipakai dalam riset ini adalah lembar observasi skor derajat ruam popok dan SOP pemberian intervensi. Prosedur penelitian diawali dengan menjelaskan maksud dan tujuan penelitian terhadap ibu dari responden. Peneliti memberikan inform consent kepada ibu responden. Kondisi derajat ruam popok ditentukan melalui pre-test, kemudian diberikan intervensi berupa minyak kelapa dan lidah buaya pada pagi dan sore selama 5 hari. Setiap pagi hari, peneliti mengamati kondisi ruam popok bayi selama diberikan intervensi. Data dianalisis secara univariat mengenai karakteristik responden dan derajat ruam popok sebelum dan sesudah intervensi. Kemudian melakukan analisa bivariat menggunakan uji *sample paired t-test*.

3. HASIL PENELITIAN

Karakteristik responden ditampilkan sesuai dengan usia, jenis kelamin, dan jenis popok. Karakteristik responden ditampilkan pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	%
Usia (Bulan)		
3-6	3	16,7
7-9	8	44,4
10-12	7	38,9
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	8	44,4
Perempuan	10	55,6
Jenis Popok		
Popok Sekali Pakai	13	72,2
Popok Kain	5	27,8

Responden berdasarkan usia dapat dinyatakan bahwa responden terbesar berada pada usia 3-6 bulan yang berjumlah 8 orang (44,4%). Sebaliknya responden terkecil ada pada usia 3-6 bulan yaitu berjumlah 3 orang atau 16,7%. Berdasarkan

karakteristik jenis kelamin, maka ditemukan ada 10 bayi Perempuan (55,6%) dan 8 bayi laki-laki (44,4%). Berdasarkan jenis popok yang digunakan, kebanyakan bayi memakai popok sekali pakai yang berjumlah 13

bayi (72,2%) dan popok kain berjumlah 5 bayi (27,8%).

Distribusi frekuensi dan persentase keadaan ruam popok ditentukan berdasarkan kategori yang mana diukur secara *pre-test* dan *post-test* seperti ditunjukkan pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Ruam Popok Pada Bayi

Variabel	Kategori	Pemberian Minyak Kelapa				Pemberian Lidah Buaya			
		Pre-test		Post-test		Pre-test		Post-test	
		f	%	f	%	f	%	f	%
Ruam Popok	Ringan	1	11,1	8	88,9	2	22,2	5	55,6
	Sedang	3	33,3	1	11,1	1	11,1	3	33,3
	Berat	5	55,5	0	0,00	6	66,7	1	11,1

Tabel 2 menjelaskan bahwa ruam popok sebelum diintervensi berada dominan pada kategori berat masing-masing 5 (55,5%) dan 6 (66,7%). Setelah diberikan intervensi, maka masing-masing ruam popok cenderung

menjadi terkategori ringan yaitu 8 (88,9%) dan 5 (55,6%). Hasil analisis bivariat antara variabel ruam popok dengan pemberian intervensi ditunjukkan pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Bivariat

Variabel	Pemberian Minyak Kelapa				Pemberian Lidah Buaya			
	Pre-test		Post-test		Pre-test		Post-test	
	Mean	Standar Deviasi	Mean	Standar Deviasi	Mean	Standar Deviasi	Mean	Standar Deviasi
Ruam Popok	7,89	0,78	4,67	0,71	8,00	0,87	4,89	0,78
	<i>p-value</i> = 0,000				<i>p-value</i> = 0,000			

Hasil analisis *paired sample T-test* menunjukkan bahwa Ruam popok yang diberikan minyak kelapa memiliki nilai mean pre-post sebesar 7,89 dan 4,67, sementara standar deviasinya masing-masing 0,78 dan 0,71. Ruam popok pre-post yang diintervensi dengan lidah buaya memiliki masing-masing nilai mean 8,00 dan 4,89, sedangkan standar deviasinya masing-masing 0,87 dan 0,78. Hasil analisis kedua intervensi juga memiliki masing-masing *p-value* yang sama yaitu 0.000. Maka dapat dinyatakan bahwa baik pemberian minyak kelapa

dan lidah buaya mampu mempercepat penyembuhan ruam popok pada bayi.

4. PEMBAHASAN

Usia dapat menentukan kemungkinan bayi akan mengalami ruam popok. Karena semakin rendah usia bayi maka cenderung kulitnya lebih sensitif sehingga mudah mengalami iritasi. Jenis kelamin juga dapat menyebabkan bayi mengalami ruam, karena bayi laki-laki biasanya lebih aktif bergerak dibandingkan dengan bayi perempuan sehingga

memicu terjadinya gesekan antara kulit dan popok. Bayi yang menggunakan popok sekali pakai lebih rentan untuk mengalami ruam popok dibandingkan dengan popok kain, dikarenakan sering sekali penggunaannya melebihi dari waktu yang seharusnya. Selain itu, popok sekali pakai juga biasanya mempunyai ketahanan yang lebih baik dalam menampung urin dan feses bayi dibandingkan popok kain. Hal ini menjadi pemicu sehingga popok yang telah terkontaminasi kotoran bayi akan kontak lebih lama dengan area bokong dan paha bayi yang akhirnya terjadi ruam popok (Aisyah, 2016).

Intervensi melalui pemberian minyak kelapa dan lidah buaya membuktikan bahwa keduanya mampu mempercepat penyembuhan ruam popok. Hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai post-test dimana terjadi perubahan signifikan pada kategori ruam popok berat menuju ke ruam popok yang ringan. Pada post-test pemberian minyak kelapa, kategori ruam popok berat menjadi 0 dimana sebelumnya adalah 5. Sementara pada lidah buaya membuktikan bahwa ruam popok kategori berat sebelumnya 6 menjadi tinggal 1 saja.

Hasil penelitian membuktikan bahwa nilai rata-rata ruam popok setelah diintervensi dengan minyak kelapa maupun lidah buaya mengalami penurunan nilai rata-rata. Dimana penurunan nilai rata-rata ruam popok

setelah diberikan minyak kelapa maupun lidah buaya masing-masing adalah sebesar 3,22 dan 3,11. Artinya minyak kelapa lebih baik dibandingkan lidah buaya dalam mempercepat proses penyembuhan ruam popok. Hasil uji *sample paired t-test* kedua intervensi adalah sama yaitu 0,000 yang artinya ada perbedaan pengaruh yang signifikan antara pemberian minyak kelapa dan lidah buaya dalam mempercepat proses penyembuhan ruam popok.

5. KESIMPULAN

Pemberian minyak kelapa maupun lidah buaya mampu mempercepat penyembuhan ruam popok pada bayi 3-12 bulan yang terbukti mampu menurunkan kategori ruam popok berat menjadi ringan. Selain itu, setelah diintervensi menggunakan minyak kelapa dan lidah buaya menunjukkan penurunan nilai *mean* pada *post-test* masing-masing sebesar 3,22 dan 3,11. Hasil analisis *sample paired t-test* menunjukkan bahwa *p-value* sebesar 0.000 yang artinya ada perbedaan pengaruh yang signifikan antara pemberian minyak kelapa maupun lidah buaya dalam mempercepat penyembuhan ruam popok pada bayi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, M. (2019). Pengaplikasian Coconut Oil Terhadap Perawatan Diaper Rash (Doctoral Dissertation, Tugas Akhir, Universitas Muhammadiyah Magelang).
- Aisyah, S. (2016). Hubungan Pemakaian Diaper Dengan Kejadian Ruam Popok Pada Bayi Usia 6 – 12 Bulan. *Jurnal MIDpro*, 8(1), 34–41.

- Anshori, M., dan Iswati, S. (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif: Edisi 1. Airlangga University Press.
- Astuti R.D, Andini I.F, Sari W.I.P.E. 2023. Pengaruh Penggunaan Virgin Coconut Oil (VCO) Terhadap Ruam Popok Pada Bayi Usia 0-12 Bulan. *JMSWH Journal of Midwifery Science and Women's Health* Volume 3, Nomor 2 Tahun 2023.
- Cahyanto, H. N. (2018). Perawatan Perianal Dengan Minyak Zaitun Terhadap Derajat Ruam Popok Bayi. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 9(1), 81–85.
- Hamdanah M. Pengaruh Pemberian Minyak Zaitun Dan Aloe Vera Terhadap Derajat Ruam Popok Pada Bayi Usia 0-12 Bulan (Studi di BPM Munifah, Amd. Keb. Desa Paterongan Galis Bangkalan). STIKes Ngudia Husada Madura; 2021.
- Lubis, I. M. (2020). Pengaruh Skin Barrier Aloe Vera Dan Olive Oil Terhadap Pencegahan Incontinence Associated Dermatitis Pada Pasien Imobilitas Di Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan.
- Purwanti, A. S., & Retnaningsih, R. (2022). Virgin Coconut Oil (VCO) Terhadap Tipe Diaper Rash Pada Bayi Usia 6-9 Bulan. 49–54
- Ramba, H. La, & Nurbaya, S. (2015). Kejadian Iritasi Kulit (Ruam Popok) Pada Bayi Usia 0-12 Bulan. *Journal of Pediatric Nursing*, 1(2).
- Sebayang, S. M., & Sembiring, E. (2020). Efektivitas Pemberian Minyak Zaitun Terhadap Ruam Popok Pada Balita Usia 0-36 Bulan. *Indonesian Trust Health Journal*, 3(1), 258-264.
- Siringo-ringo, K. M., Marliani, Surbakti, I., Buulolo, R., Sitompul, L. H., & Surbakti, D. V. (2022). Pengaruh Pemberian Coconut Oil terhadap Ruam Popok Bayi di Poskesdes Jadibata Juhar Tahun 2022. *Prosiding PKM-CSR*, 5